



Penyuluhan tentang Perawatan Luka pada Penderita Diabetes di Desa Krueng Mak, Kecamatan Simpang Tiga

Surya Nola^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia

*Email korespondensi: suryanola_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 20 Agustus 2023; Disetujui 12 September 2023; Dipublikasi 07 September 2023

Abstract: *Diabetes mellitus is a chronic disease that can cause various complications, including diabetic foot ulcers or diabetic ulcers. These wounds often heal slowly and are at high risk of infection, which can lead to amputation. Proper wound care is crucial in preventing further complications. The purpose of this outreach activity is to enhance the understanding of the Krueng Mak Village community regarding how to care for wounds in diabetes patients to prevent infections and amputations. The methods used in this outreach include lectures, interactive discussions, and question-and-answer sessions. The evaluation results show that there has been an increase in the community's understanding of how to properly care for wounds. Therefore, continuous health education needs to be conducted to raise public awareness about the importance of proper and correct diabetic wound care.*

Keywords: *Diabetes, diabetic ulcer, wound care.*

Abstrak: Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi, termasuk luka kaki diabetik atau ulkus diabetikum. Luka ini sering kali sulit sembuh dan berisiko tinggi mengalami infeksi yang dapat berujung pada amputasi. Perawatan luka yang tepat sangat penting dalam mencegah komplikasi lebih lanjut. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Krueng Mak mengenai cara merawat luka pada penderita diabetes agar terhindar dari infeksi dan amputasi. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman masyarakat mengenai cara merawat luka secara benar. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan yang berkelanjutan perlu dilakukan guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan luka diabetik yang baik dan benar.

Kata kunci: *Diabetes, ulkus diabetikum, perawatan luka.*

Hiperglikemia disebabkan dari gangguan sekresi insulin, kinerja insulin, adalah tanda diabetes melitus. Banyak penderita diabetes memiliki keluhan tentang ulkus diabetik, yang menyebabkan amputasi kaki. Luka diabetes terjadi sebagian atau keseluruhan di beberapa

sekitar kulit lalu sampai jaringan pada kulit bagian bawah, otot, tendon, persendian dan tulang. Luka diabetes pada pasien memerlukan perawatan yang cukup intensif untuk proses penyembuhan.

Ulkus dekubitus memiliki efek negatif yang

luar biasa pada pasien dapat berupa rasa nyeri yang berkepanjangan, septikemia, hilangnya pekerjaan atau aktifitas, perubahan harga diri, citra tubuh, cacat fungsional, perubahan kualitas hidup dan beban keuangan yang menuntut sumber daya dari sistem perawatan ulkus decubitus. Luka di kaki penderita diabetes melitus memerlukan perawatan luka yang sangat signifikan untuk mencegah amputasi. Perawatan luka telah berkembang secara signifikan. Dalam metode perawatan luka tradisional, lalu luka ditutup menggunakan kasa bisa dengan kasa kering ataupun basah. Dengan metode ini, maka sembuhnya luka bisa semakin lama karena hanya membalut bagian dalam dan tidak melihat bagaimana luka berkembang.

Akibatnya, kondisi lukanya lebih serius dan pulihnya luka akan lama serta bisa terjadi sebuah komplikasi atau lebih parahnya bisa sampai amputasi. Dalam metode perawatan luka modern, maka luka dijaga tetap lembab. Diabetes melitus dapat menyebabkan banyak komplikasi, termasuk penyakit kardiovaskular/cvd, kerusakan saraf/neuropatik, kerusakan ginjal/nefroti, luka kaki/ulkus yakni menyebabkan hilangnya jaringan kaki, serta penyakit pada mata (jika mengenai retina) dapat berakibat buta. Luka pada kaki biasa disebut dengan ulkus diabetic merupakan suatu luka yang kronik dan komplikasi pada diabetes militus yang umum terjadi, dapat meyebabkan kematian (Fitriyana et al., 2024).

Ulkus diabetikum merupakan kerusakan yang terjadi sebagian (Partial Thickness) atau keseluruhannya (Full Thickness) pada daerah kulit yang meluas ke jaringan bawah kulit,

tendon, otot, tulang atau persendian yang terjadi pada seseorang yang menderita penyakit Diabetes Melitus (DM). Apabila ulkus kaki berlangsung lama, tidak dilakukan penatalaksanaan dan tidak sembuh, maka luka akan menjadi terinfeksi. Komplikasi yang paling sering terjadi adalah luka kaki diabetik. Ulkus diabetikum merupakan kerusakan yang terjadi sebagian (Partial Thickness) atau keseluruhannya (Full Thickness) pada daerah kulit yang meluas ke jaringan bawah kulit, tendon, otot, tulang atau persendian yang terjadi pada seseorang yang menderita penyakit Diabetes Melitus (DM), kondisi ini timbul akibat dari peningkatan kadar gula darah yang tinggi. Apabila ulkus kaki berlangsung lama, tidak dilakukan penatalaksanaan dan tidak sembuh, maka luka akan menjadi terinfeksi (Wulan et al., 2024).

KAJIAN PUSTAKA

Diabetes Melitus dan Komplikasinya

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia akibat gangguan sekresi atau fungsi insulin. Menurut Fitriyana et al. (2024), diabetes yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai komplikasi kronis, seperti penyakit kardiovaskular, neuropati, nefropati, serta luka kaki diabetik yang sering kali berujung pada amputasi..

Ulkus Diabetikum dan Faktor Risikonya

Ulkus diabetikum adalah luka kronis yang terjadi akibat kombinasi gangguan sirkulasi darah, infeksi, dan neuropati diabetik. Mamurani et al. (2023) menjelaskan bahwa faktor utama

yang meningkatkan risiko terjadinya ulkus diabetikum meliputi:

- Hiperglikemia yang tidak terkontrol, yang menyebabkan gangguan penyembuhan luka.
- Neuropati perifer, yang mengurangi sensasi rasa sakit sehingga luka sering kali tidak disadari.
- Gangguan sirkulasi darah (iskemia), yang menghambat suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan luka

Perawatan Luka Tradisional vs. Modern

Metode perawatan luka telah berkembang dari pendekatan tradisional ke metode yang lebih modern. Wulan et al. (2024) menyatakan bahwa metode tradisional umumnya hanya menggunakan kasa kering atau basah tanpa mempertimbangkan kelembaban luka, sehingga memperlambat penyembuhan. Sebaliknya, metode perawatan luka modern menekankan pentingnya menjaga kelembaban luka agar proses regenerasi jaringan berlangsung optimal.

Dampak Luka Diabetes terhadap Kualitas Hidup Penderita

Luka kaki diabetik atau ulkus diabetikum tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik penderita, tetapi juga berdampak pada psikologis dan kualitas hidup mereka. Menurut Mamurani et al. (2023), penderita luka kaki diabetik mengalami keterbatasan mobilitas yang dapat menghambat aktivitas sehari-hari. Selain itu, mereka juga cenderung mengalami stres, kecemasan, dan depresi akibat rasa sakit

yang berkepanjangan serta risiko amputasi.

Penelitian oleh Fitriyana et al. (2024) menunjukkan bahwa penderita ulkus diabetikum yang mengalami amputasi memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih rendah dibandingkan penderita diabetes tanpa komplikasi luka. Oleh karena itu, edukasi tentang pencegahan luka dan perawatan luka yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes.

Faktor yang Memperlambat Penyembuhan Luka Diabetik

Penyembuhan luka pada penderita diabetes sering kali lebih lama dibandingkan orang sehat. Menurut Wulan et al. (2024), beberapa faktor utama yang menyebabkan lambatnya penyembuhan luka meliputi:

- Hiperglikemia: Kadar gula darah yang tinggi menghambat produksi sel darah putih, sehingga tubuh lebih rentan terhadap infeksi.
- Sirkulasi darah yang buruk: Penyempitan pembuluh darah akibat diabetes menyebabkan suplai oksigen dan nutrisi ke luka menjadi terbatas.
- Neuropati diabetik: Kerusakan saraf mengurangi kemampuan tubuh dalam merasakan nyeri, sehingga penderita sering kali tidak menyadari luka yang berkembang menjadi infeksi.
- Infeksi sekunder: Luka yang tidak dirawat dengan baik dapat terkontaminasi oleh bakteri dan menyebabkan komplikasi serius.

Menurut WHO (2023), hingga 15% penderita diabetes akan mengalami ulkus

diabetikum, dan dari jumlah tersebut, 15-24% akan mengalami amputasi akibat infeksi yang tidak tertangani dengan baik.

Peran Nutrisi dalam Penyembuhan Luka pada Penderita Diabetes

Nutrisi memainkan peran penting dalam penyembuhan luka pada penderita diabetes. **Departemen Kesehatan RI (2022)** merekomendasikan konsumsi makanan yang kaya protein, vitamin C, zinc, dan asam lemak omega-3 untuk mempercepat proses regenerasi jaringan.

Menurut penelitian oleh **Fitriyana et al. (2024)**, asupan nutrisi yang seimbang dapat mempercepat penyembuhan luka dengan cara:

- Protein membantu membangun kembali jaringan yang rusak.
- Vitamin C meningkatkan produksi kolagen yang mempercepat perbaikan kulit.
- Zink berperan dalam respons imun tubuh untuk mencegah infeksi.
- Omega-3 memiliki sifat antiinflamasi yang membantu mengurangi peradangan di sekitar luka.

Oleh karena itu, penderita diabetes perlu mendapatkan edukasi tidak hanya tentang perawatan luka, tetapi juga tentang pola makan sehat yang dapat mempercepat penyembuhan luka.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di Desa Krueng Mak, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat akan dijelaskan materi tentang perawatan luka pada penderita diabetes, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorsprise.

Pembuatan Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat tentang perawatan luka pada penderita diabetes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penyuluhan tentang Perawatan Luka pada Penderita Diabetes Di Desa Krueng Mak Kec. Simpang Tiga” yang diikuti 40 masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1. Pelaksanaan Pengabdian

2. Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3. Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Pelatihan Perawatan Luka pada Penderita Diabetes Di Desa Krueng Mak Kec. Simpang Tiga. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.

4. Diskusi/ Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan Masyarakat.



Gambar 1. Penutup

Output

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat Desa Krueng Mak lebih meningkat pengetahuannya mengenai Penyuluhan tentang Perawatan Luka pada Penderita Diabetes Di Desa Krueng Mak Kec. Simpang Tiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang Penyuluhan tentang Perawatan Luka pada Penderita Diabetes Di Desa Krueng Mak Kec. Simpang Tiga.
2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Penyuluhan tentang Perawatan Luka pada Penderita Diabetes Di Desa Krueng Mak Kec. Simpang Tiga.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan "Penyuluhan tentang Perawatan Luka pada Penderita Diabetes di Desa Krueng Mak, Kec. Simpang Tiga", terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program serupa di masa mendatang:

1. Peningkatan Edukasi Masyarakat tentang Perawatan Luka Diabetes
Penyuluhan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya dalam satu sesi, agar masyarakat lebih memahami pentingnya perawatan luka yang benar.

- Materi edukasi perlu disesuaikan dengan budaya dan pemahaman masyarakat setempat, sehingga informasi dapat lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penguatan Kolaborasi dengan Tenaga Kesehatan
Puskesmas dan tenaga medis desa harus lebih aktif dalam memonitor kondisi luka penderita diabetes secara berkala. Pelatihan bagi kader kesehatan desa dapat membantu dalam memberikan pendampingan kepada masyarakat yang mengalami luka diabetik.
 3. Pemanfaatan Media Digital dan Alat Peraga dalam Edukasi
Penyebaran informasi melalui media sosial, video tutorial, atau aplikasi kesehatan dapat membantu masyarakat mengakses informasi dengan lebih mudah. Simulasi atau demonstrasi langsung tentang cara membersihkan dan merawat luka perlu lebih sering dilakukan dalam penyuluhan agar masyarakat dapat memahami praktik yang benar.
 4. Peningkatan Ketersediaan Fasilitas dan Alat Perawatan Luka
Pemerintah daerah dan puskesmas perlu memastikan bahwa peralatan perawatan luka modern seperti wound dressing, antiseptik, dan terapi oksigen tersedia di fasilitas kesehatan. Subsidi atau program bantuan untuk penderita diabetes yang kurang mampu dapat membantu mereka mendapatkan perawatan yang lebih baik.
 5. Pentingnya Gaya Hidup Sehat sebagai Pencegahan
Selain edukasi tentang perawatan luka, masyarakat juga perlu diberikan informasi tentang pola makan sehat, olahraga, dan pengendalian kadar gula darah untuk mencegah komplikasi diabetes. Program senam diabetes atau pemeriksaan rutin kadar gula darah dapat diterapkan di komunitas desa untuk meningkatkan kesadaran dan pencegahan lebih dini.
 6. Monitoring dan Evaluasi Program Penyuluhan
Evaluasi terhadap efektivitas penyuluhan perlu dilakukan secara berkala dengan cara mengukur tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan. Follow-up berkala terhadap peserta yang memiliki luka diabetik dapat membantu menilai apakah edukasi yang diberikan benar-benar diterapkan dengan baik.
 7. Dukungan Kebijakan dari Pemerintah dan Lembaga Kesehatan
Pemerintah daerah diharapkan dapat menerapkan kebijakan untuk mendorong edukasi diabetes sebagai bagian dari program kesehatan masyarakat. Kampanye “Cegah Amputasi dengan Perawatan Luka yang Benar” dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan luka diabetik.
- Dengan adanya perbaikan dan penguatan program ini, diharapkan masyarakat Desa

Krueng Mak dapat lebih sadar akan pentingnya perawatan luka diabetes, sehingga angka komplikasi dan amputasi akibat ulkus diabetikum dapat dikurangi secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyana, Y. A., Iswahyuni, S., & Yuniarti, T. (2024). *Perawatan Luka pada Pasien Diabetes Mellitus dalam Penyembuhan Ulkus Dekubitus*. *Journal of Language and Health*, 5(2), 561–570.
- Mamurani, D. A. P., Jamaluddin, M., & Mutmainna, A. (2023). *Analisis Faktor Risiko Terjadinya Luka Kaki Diabetik pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II*. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3, 19–28.
- Wulan, S. S., Saputra, M. K. F., & Marliyana, M. (2024). *Perawatan Luka Modern pada Pasien Diabetes Mellitus*. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 148–152.
<https://doi.org/10.55681/swarna.v3i2.1181>
- Departemen Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Manajemen Diabetes dan Pencegahan Komplikasi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- World Health Organization. (2023). *Global Guidelines for Diabetic Foot Ulcer Management*. Geneva: WHO.
- Badan Pusat Statistik (2022). *Prevalensi Diabetes di Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: BPS.
- UNICEF Indonesia. (2021). *Pencegahan Komplikasi Diabetes melalui Edukasi Masyarakat*. Jakarta: UNICEF.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- WHO Indonesia. (2023). *Tren Kasus Diabetes di Indonesia dan Upaya Pencegahannya*. Jakarta: WHO.
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. (2022). *Laporan Statistik Kesehatan tentang Diabetes dan Komplikasinya*. Jakarta: Kemenkes RI.